

**ABSTRAK**

**FAKTOR PENYEBAB INCIDENT KERJA PADA PETUGAS  
PENGELASAN DAN PEMOTONGAN DI DIVISI PEMELIHARAAN  
DAN PERBAIKAN, PT. PAL INDONESIA (PERSERO) SURABAYA**

Kegiatan pengelasan yang ada pada industri perbaikan kapal PT. PAL INDONESIA (Persero) Divisi Harkan, memiliki tingkat risiko bahaya yang tinggi karena berhubungan dengan bahan yang mudah terbakar. Tindakan tidak aman atau kondisi yang tidak aman merupakan hal yang memicu terjadinya kecelakaan kerja. Kasus kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian. Hal ini dikarenakan masih banyaknya pekerja yang bekerja tanpa APD dan bekerja didalam lingkungan kerja yang tidak aman. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penyebab terjadinya *incident* pada petugas pengelasan dan pemotongan di Divisi Perbaikan dan Pemeliharaan PT. PAL Indonesia (Persero) Surabaya dengan menggunakan metode ILCI *Loss Causation Model* yang dilihat dari lemahnya kontrol manajemen (*lack of control*), penyebab dasar (*basic causes*), penyebab langsung (*immediate cause*), hingga terjadinya kecelakaan kerja(*incident*).

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan pada bulan November hingga Mei 2018. Didapatkan sample 44 dari 47 orang pekerja pengelasan dan 3 supervisor pada Divisi Harkan. Pemilihan responden diambil berdasarkan metode simple *random sampling*. Data yang diperoleh dikumpulkan dari kuesioner, wawancara, pengukuran, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dijelaskan dalam bentuk narasi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan K3 masih bersifat umum. Peran pengawasan telah dilakukan oleh supervisor namun temuan tidak segera ditindaklanjuti. Observasi menyebutkan pemeliharaan peralatan pengelasan tidak berjalan dengan baik. Analisis statistik *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kompetensi *welder fitter*, tipe kepribadian, beban kerja mental dengan *incident*. Hubungan kepatuhan penggunaan APD dan Instruksi kerja memiliki nilai signifikan dengan *incident*. Selain itu faktor lingkungan yang tidak standart juga berhubungan dengan kejadian *incident* seperti pencahayaan dan iklim kerja.

Disarankan melakukan tinjauan ulang sistem manajemen K3 secara berkala sesuai yang dipersyaratkan minimal 6 bulan, pendekatan proaktif kepada pekerja, penggantian peralatan pengelasan dan pemotongan, training dengan penyegaran materi, poin inspeksi *housekeeping*, pojok hidrasi, dan pemberian penerangan buatan.

*Kata Kunci : Lemahnya Manajemen, Incident, Kepribadian, Beban Kerja Mental, APD*